

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya Irama sebagai ide dalam penciptaan karya seni lukis ini berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan terhadap alam sekitar yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya seni lukis abstrak dan direalisasikan dengan metode eksplorasi, perenungan, eksperimentasi, improvisasi, dan *forming*. Mengambil bentuk dari alam yang kemudian diinterpretasi ke dalam bentuk karya seni lukis abstrak (dua dimensi). Adapun teknik yang digunakan dalam proses penciptaan adalah teknik baur (aquarelle) dan teknik tumpuk (tumpang tindih) dengan memanfaatkan unsur-unsur rupa yang kemudian disusun berdasarkan prinsip-prinsip rupa.

Dengan tinjauan dari beberapa karya seniman terdahulu sebagai perbandingan untuk meyakinkan bahwa karya yang diciptakan memiliki orisinalitas. Adapun karya yang menjadi pembanding adalah karya Dodot .JD, Jackson Pollock, dan Teguh Osentrik guna meninjau persamaan dan perbedaan pada karya yang diciptakan ini. Irama yang merupakan salah satu *item* penting dalam berkarya seni baik itu dalam seni rupa maupun bidang lainnya. Pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungan merupakan awal dalam berkarya seni. Pada akhirnya ide dan gagasan tersebut di tuangkan kedalam karya seni sebagai wujud ekspresi. Pada proses penciptaan karya tidak menggunakan sketsa alternatif atau sketsa terpilih namun memakai gambaran ide dan acuan sebagai referensi warna ataupun komposisi dalam penataan ruang.

Beberapa kendala yang hadir saat proses perwujudan karya, mulai dari ruang kerja, bahan, alat bahkan waktu untuk mengerjakan karya. Tetapi semangat dari orang tua, saudara kandung, sahabat, teman-teman seperjuangan dalam tugas akhir, dan dukungan dari pembimbing dan penguji sehingga penciptaan karya seni lukis bertema “ Irama Sebagai Ide Dalam Penciptaan karya Seni Lukis” dapat tercapai dengan baik.

B. Saran

Perkembangan kesenian pada era modern sekarang sudah sangat pesat, terutama seni lukis, dimana perupa diberi kebebasan dalam pemilihan media, konsep, serta teknik yang digunakan dan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Pengambilan tema tentang “Irama” layak untuk diangkat, karena masih banyak lagi yang berhubungan dengan irama jika dilakukan lebih mendalam dan inten. Sebagai harapan kedepannya, agar karya ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap seni maupun alam.

Dalam penciptaan karya seni lukis ini diharapkan bisa menjadi pelajaran agar kita sebagai manusia yang diberi akal dan fikiran untuk tetap bersyukur dan menghargai alam. Melalui karya yang dihasilkan, semoga bisa menambah inspirasi untuk pengembangan dari karya-karya baru, baik dari teknik pembuatan maupun dari segi bahan.

Pembuatan karya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari kekurangan. Besar harapan semoga laporan karya tugas akhir ini bermanfaat bagi siapapun baik itu pelajar, rekan seprofesi, seniman, maupun masyarakat pecinta dan penikmat seni rupa. Semoga dapat memberi kontribusi bagi perkembangan seni rupa di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat.



KEPUSTAKAAN

Djelantik, A. A. M, 2004. Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia; Bandung

Kartika, Dharsono Sony. 2004. Pengantar Estetika, Rekayasa Sains; Bandung

Mariato, Dwi. M, 2011. Menempa Quanta Mengurai Seni, ISI Yogyakarta; Yogyakarta

Sachari, Agus. 2002. Estetika, Makna, Simbol dan Daya, ITB; Bandung

Sanyoto, sadjiman Ebd, 2009 Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain, Yogyakarta
Jalasutra

Sp. Soedarso 2000, Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Jakarta: Studio
Delapan Puluh

Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa. Diction Lab Dan Djagad Art Hous; Yogyakarta

Sumber lain:

- www.indoartnow.com
- www.salampengetahuan.com
- www.google.images.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia